

Penerapan Sistem Keuangan Sederhana Untuk Mendukung Kegiatan Usaha Kedai Kopi “Roengpi Coffee”

(Implementation of a Simple Financial System to Support the Business Activities of the "Roengpi Coffee" Coffee Shop)

Adella Paramitha, Talitha Aurel Agatha, Hanny Gita Amalia, Fransisca Fitriani Novita Nabur*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya. Gn. Anyar, Kec. Gn Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

DOI. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i2.404>.

ABSTRACT:

Purpose: This study aims to assist Roengpi Coffee, a micro enterprise located in Surabaya, in overcoming financial management challenges—particularly the manual and unstructured recording of transactions. The main objective is to design a simple digital bookkeeping system that improves the efficiency and transparency of financial administration.

Method: An applied research method with a qualitative approach was used. Data were collected through interviews with the business owner, documentation of transactions, and trial implementation of a bookkeeping system using Microsoft Excel and Google Sheets.

Findings: The research found that manual recording practices hindered the owner's ability to monitor cash flow and assess financial performance. The digital system trial helped reduce recording errors, speed up financial recap processes, and produce more organized and accurate financial reports.

Implication: The implementation of a digital bookkeeping system is expected to support better decision-making, enhance business sustainability, and open opportunities for future growth. It provides a practical solution for MSMEs with limited resources.

Originality: This study offers a context-specific solution by integrating accessible digital tools into the financial workflow of a micro-enterprise. Its originality lies in the practical use of Excel and Google Sheets to create a tailored, low-cost bookkeeping system for MSMEs in Indonesia.

Keywords: MSME, Digital Bookkeeping, Excel, Roengpi Coffee.

ABSTRAK:

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk membantu Roengpi Coffee, sebuah usaha mikro di Surabaya, dalam mengatasi tantangan pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan tidak terstruktur. Tujuan utamanya adalah merancang sistem pembukuan digital sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi keuangan.

Metode: Metode yang digunakan adalah penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik usaha, dokumentasi transaksi, serta uji coba implementasi sistem pembukuan menggunakan Microsoft Excel dan Google Sheets.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan manual menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan. Sistem digital yang diujicobakan mampu mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses rekapitulasi keuangan, dan menghasilkan laporan yang lebih terorganisir dan akurat.

Implikasi: Implementasi sistem pembukuan digital ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat, meningkatkan keberlanjutan bisnis, serta membuka peluang untuk pengembangan usaha di masa depan.

Orisinalitas: Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan praktis yang menggabungkan alat digital sederhana dan mudah diakses oleh pelaku UMKM, serta fokus pada solusi kontekstual yang sesuai dengan kondisi operasional usaha mikro di Indonesia.

Kata Kunci: UMKM, pencatatan keuangan digital, Excel, Roengpi Coffee

Article info: Received: 10 July 2025; Revised: 15 August 2025; Accepted: 20 August 2025.

Correspondence:

*Fransisca Fitriani Novita Nabur and Email: 23013010293@student.upnjatim.ac.id



This is an open-access article. **Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review** is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.



Recommended citation:

Paramitha, A., Agatha, T. A., Amalia, H. G., Nabur, F. F. N. (2025). Penerapan Sistem Keuangan Sederhana Untuk Mendukung Kegiatan Usaha Kedai Kopi "Roengpi Coffee" (Implementation of a Simple Financial System to Support the Business Activities of the "Roengpi Coffee" Coffee Shop), *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review (SBAMER)*, 5 (2), pp 76-86.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Koperasi dan UKM RI pada 2023, sektor UMKM memberikan sumbangsih yang cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia, yakni mencapai 60,5% dari total PDB negara. Tak hanya itu, sektor ini juga berperan sebagai penyerap tenaga kerja terbesar dengan mempekerjakan lebih dari 97% angkatan kerja nasional (Munthe et al., 2023). Namun demikian, dibalik kontribusi yang begitu besar tersebut, masih ditemukan banyak pengusaha UMKM yang mengalami kesulitan terutama dalam hal pengelolaan administrasi dan pembukuan keuangan usaha mereka. Menurut penelitian Permana (2017), salah satu tantangan utama yang kerap dihadapi adalah belum adanya penerapan mekanisme pencatatan transaksi bisnis secara sistematis dan terdokumentasi secara memadai (Munthe et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2013), sekitar 77,5% pelaku UMKM belum membuat laporan keuangan secara formal. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan keuangan masih tergolong rendah. Situasi serupa juga terlihat pada Roengpi Coffee, sebuah kedai kopi di Surabaya yang masih mencatat transaksi secara manual menggunakan nota dan buku kas. Metode dan pencatatan tersebut membuat pemilik usaha kesulitan dalam memantau arus kas, menghitung laba bersih, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala.

Roengpi Coffee merupakan usaha kecil yang didirikan oleh sekelompok mahasiswa sebagai bentuk kegiatan produktif di masa peralihan menuju dunia perkuliahan. Seiring berjalannya waktu, usaha ini berkembang menjadi sebuah kedai sederhana yang menyajikan beragam minuman berbasis kopi maupun non-kopi dengan harga yang ramah di kantong. Berlokasi di Jalan Raya Medokan Sawah Nomor 31, Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur, kedai ini mengusung konsep layanan take-away dengan area duduk yang terbatas. Kegiatan Operasional Roengpi Coffee meliputi pembelian bahan baku, pembuatan dan penyajian produk, penjualan, hingga pencatatan transaksi keuangan. Usaha ini beroperasi dengan modal awal sekitar Rp 10.000.000, memiliki rata-rata pendapatan mingguan sekitar Rp 1.500.000, dan pengeluaran mingguan sekitar Rp 1.000.000.

Kemajuan teknologi informasi saat ini membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi melalui penerapan digitalisasi dalam sistem pencatatan keuangan. Penggunaan *Microsoft Excel* dapat membantu para pelaku usaha dalam mencatat setiap transaksi dengan lebih teratur, menyimpan data keuangan secara aman, serta mempermudah proses pembuatan laporan keuangan (Ferdianto et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pencatatan keuangan digital pada Roengpi Coffee, menilai pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, serta menggambarkan proses bisnis yang ada dengan pendekatan *Business Process Model and Notation* (BPMN) sebagai dasar pengembangan sistem yang lebih terstruktur (Hakim & Iswahyudi, 2024).

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki peran besar dalam menciptakan lapangan kerja serta menjaga kestabilan ekonomi. Dalam *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008)*, usaha mikro dijelaskan sebagai kegiatan ekonomi yang produktif, dimiliki oleh seseorang atau badan usaha dengan modal dan omzet terbatas. Cahyadi & Tania (2024) menyebutkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM tidak hanya terletak pada keterbatasan modal, tetapi juga pada kemampuan pengelolaan keuangan dan administrasi yang masih kurang optimal.

2.2. Sistem Pencatatan Keuangan pada UMKM

Sistem pencatatan keuangan digunakan untuk mengatur dan memantau kegiatan keuangan usaha. Hasyim (2013) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki laporan keuangan yang resmi, sehingga pemilik usaha sulit memantau kondisi keuangan dan performa bisnisnya. Pencatatan secara manual sering menyebabkan data tidak tepat dan sulit dianalisis. Menurut Pratamansyah (2024) pemanfaatan alat digital seperti Microsoft Excel dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengelola transaksi keuangan, karena penggunaannya sederhana, biaya terjangkau, serta dapat disesuaikan dengan berbagai skala usaha (Suryaningrum et al., 2024, 2025).

2.3. Digitalisasi & Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, semakin banyak pelaku UMKM yang mulai beralih ke sistem digital dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Paramitha & Yuniarta, 2024). Penerapan SIA yang terintegrasi mampu membantu proses pengolahan data keuangan secara otomatis sehingga laporan dapat dihasilkan dengan lebih cepat dan akurat (Amalia & Siahaan, 2024). Selain itu digitalisasi juga berperan penting dalam meningkatkan transparansi serta meminimalkan potensi kesalahan pada proses pencatatan maupun pelaporan keuangan.

2.4. Business Process Model and Notation (BPMN)

Business Process Model and Notation atau yang biasa disebut BPMN merupakan suatu metode visual yang digunakan untuk menggambarkan alur kerja bisnis secara sistematis (Rosmala, 2007). Menurut Nuzulita et al. (2020), BPMN berfungsi membantu organisasi dalam memahami keterkaitan antar aktivitas, menemukan hambatan yang ada, serta merancang perbaikan proses agar lebih efisien. Dalam Konteks usaha kecil, BPMN dapat dimanfaatkan untuk memetakan kegiatan operasional sehingga menjadi lebih terstruktur dan mudah dievaluasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada penerapan sistem pencatatan keuangan digital sederhana dengan memanfaatkan *Microsoft Excel* dan *Google Sheets* pada usaha UMKM Roengpi Coffee. Tujuannya adalah mengevaluasi bagaimana sistem digital tersebut dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta memberikan gambaran proses bisnis dengan pendekatan BPMN.

3. METODE

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa penelitian terapan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penerapan sistem pencatatan keuangan digital sederhana di UMKM Roengpi Coffee serta menganalisis dampaknya terhadap pengelolaan keuangan usaha. Metode kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan secara dalam melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan pemilik usaha. Pemilihan metode ini dinilai tepat karena memungkinkan peneliti menggambarkan proses bisnis dan merancang model sistem pencatatan keuangan menggunakan pendekatan *Business Process Model and Notation* (BPMN) berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

3.2. Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah Roengpi Coffee, sebuah usaha kecil yang menjual minuman kopi dan bukan kopi. Lokasi usaha berada di Jalan Raya Medokan Sawah Nomor 31, Medokan Ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Orang yang mengelola usaha ini menjadi sumber informasi utama karena secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari dan mengurus keuangan. Untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu: Pertama, wawancara dalam mendalam dengan pemilik usaha guna mengetahui sistem pencatatan yang digunakan, masalah yang dihadapi, serta kebutuhan terhadap sistem digital. Kedua, observasi langsung terhadap proses bisnis sehari-hari, mulai dari pembelian bahan baku, penyajian produk, sampai pencatatan transaksi jual. Ketiga, dokumentasi yang mencakup catatan keuangan, bukti pembelian, serta laporan transaksi digunakan sebagai dasar untuk analisis dan pengembangan sistem.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum dan Analisis Proses Bisnis Eksisting Usaha Roengpi

Usaha Roengpi Coffee berawal dari inisiatif wirausaha yang memanfaatkan peluang pasar kopi terjangkau, menunjukkan peran krusial UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun baru berjalan empat bulan, Roengpi telah mencapai perkembangan stabil dengan rata-rata pendapatan mingguan ($\pm$ Rp.1,5 juta) yang melebihi pengeluaran ($\pm$ Rp.1 juta). Namun, hasil wawancara mengidentifikasi kendala utama, yaitu system pengelolaan keuangan yang masih sederhana - menggunakan buku catatan dan rekap Excel – yang berpotensi menghambat pengambilan Keputusan strategis, seperti target balik modal dalam satu tahun ke depan. Untuk itu diperlukan perancangan system akuntansi yang terstruktur. Jika ditinjau dari perspektif *Internal Control System* (Sandjaja, 2018; Cahyadi & Tania, 2024) kondisi ini menunjukkan bahwa Roengpi Coffee belum memiliki mekanisme pengawasan formal yang dapat menjamin efektivitas operasional maupun keakuratan laporan keuangan. Proses pengendalian internal masih bergantung pada kepercayaan antar individu tanpa adanya dokumentasi atau prosedur standar yang tertata dengan baik.

Motivasi dan Tujuan Usaha. Tujuan awal pendirian usaha ini bersifat pragmatis, sebagai kegiatan sampingan untuk memperoleh pengalaman kerja:

P: Apa tujuan jangka Panjang dari usaha ini?

J: "untuk sekarang belum ada tujuan jangka Panjang karena kegiatan usaha ini sebagai sampingan kami sambil melaksanakan kegiatan perkuliahan. Mungkin lebih ke konsisten jualan dulu."

Tujuan jangka pendek untuk "**konsisten jualan dulu**" ini menunjukkan bahwa focus pada stabilitas operasional harian, yang memerlukan system pencatatan yang efisien untuk memantau konsistensi pendapatan.

Tantangan Operasional dan Keuangan. Roengpi Coffee, meski mendapatkan "respon positif dari para pembeli," menghadapi tantangan serius yang terkait langsung dengan pengelolaan keuangan dan kualitas:

P: Apa tantangan terbesar yang dihadapi saat menjalankan usaha?

J: "Tantangan terbesar: Harga bahan pokok yang sedang tidak stabil, sehingga omset yang tidak menentu. Kami harus menekan pasar agar dapat bersaing... Sehingga keuntungan penjualan sangat tipis dengan bahan baku. Serta menjaga konsistensi rasa dan pelayanan."

P: Bagaimana respon pelanggan terhadap produk dan layanan anda?

J: "Namun tetap saja masih ada respon negative soal konsistensi rasa."

Kutipan tersebut mengkonfirmasi dua masalah utama yang harus diatasi oleh perancangan system: (1) Fluktuasi biaya bahan baku dan margin tipis, yang membutuhkan control inventory dan harga pokok penjualan (HPP) yang akurat; dan (2) konsistensi rasa, yang berkaitan dengan manajemen stok dan resep. Permasalahan ini diperburuk oleh system pencatatan yang masih mengandalkan buku catatan dan rekap Excel.

4.2. Perancangan Model Logis Sistem Keuangan Baru

Perancangan system baru dimulai dengan mendefinisikan model logis yang akan mentransformasikan pencatatan manual Roengpi. Hasil penelitian mengenai sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa proses pencatatan keuangan Roengpi Coffee terbagi menjadi tiga tahap utama, yaitu *input*, *Process*, dan *Output*.

Pada tahap *Input*, data yang dimasukkan meliputi transaksi harian seperti penjualan produk, pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, serta penyeteroran dan penarikan modal. Selanjutnya, tahap *Process* mencakup pencatatan transaksi kedalam jurnal umum, pengelompokan akun di buku besar, penyusunan jurnal penyesuaian, hingga pembuatan laporan keuangan. Sementara itu, tahap *output* menghasilkan berbagai laporan keuangan, antara lain laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan neraca (Hakim & Iswahyudi, 2024).

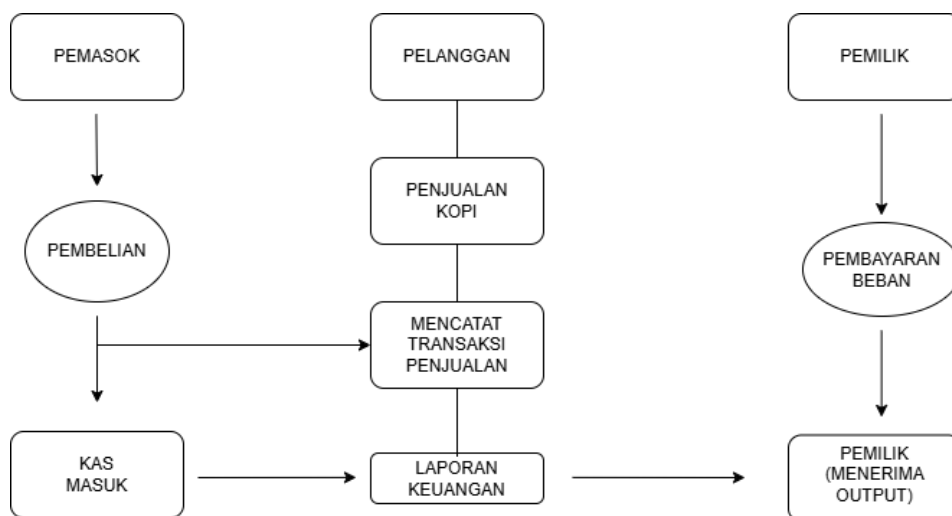
Tabel 1 menggambarkan alur logis dari sistem keuangan yang dirancang, terdiri dari tiga komponen utama: input, proses, dan output. Pada tahap **input**, sistem menerima data transaksi harian yang mencakup berbagai aktivitas operasional, seperti penjualan produk (misalnya kopi), pembelian bahan baku, pembayaran beban usaha, serta setoran dan penarikan modal oleh pemilik. Data ini menjadi fondasi utama dalam siklus pencatatan keuangan.

Tabel 1. Model Logis Sistem Keuangan

Aktivitas	Deskripsi
Input	Data transaksi harian seperti penjualan kopi, pembelian bahan baku, pembayaran beban, setoran dan penarikan modal.
Process	Pencatatan transaksi ke Jurnal Umum → Pengelompokan ke Buku Besar → Penyusunan Jurnal Penyesuaian → Pembuatan Laporan Keuangan.
Output	Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Neraca sebagai hasil akhir sistem

Selanjutnya, tahap **proses** mencerminkan alur kerja sistem akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi ke dalam Jurnal Umum. Setelah itu, transaksi dikelompokkan ke dalam Buku Besar sesuai dengan akun masing-masing. Proses berlanjut dengan penyusunan Jurnal Penyesuaian untuk mencerminkan kondisi keuangan yang lebih akurat, sebelum akhirnya menghasilkan laporan keuangan yang komprehensif.

Tahap akhir, yaitu **output**, menghasilkan empat jenis laporan utama: Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Neraca. Keempat laporan ini merupakan hasil akhir dari sistem dan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja keuangan serta dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih terstruktur dan informatif. Aktivitas dan deskripsi aktivitas digambarkan menjadi *logical model diagram* pada Gambar 1, yang menggambarkan *logical model* mulai dari aktivitas pembelian, sampai menjadi pelaporan keuangan.



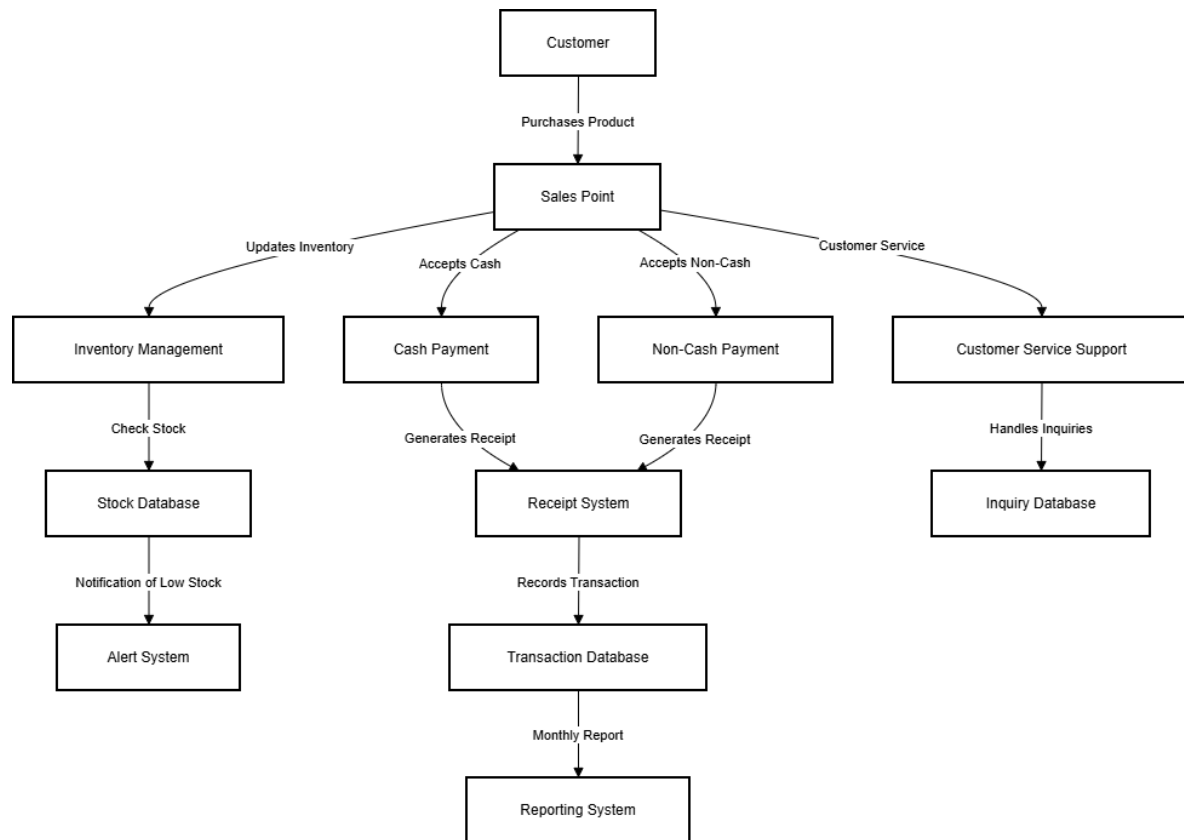
Gambar 1. Logical Model Diagram

Secara visual Gambar 1 menggambarkan alur data dari sumber seperti pemasok dan pelanggan yang menghasilkan transaksi (Pembelian dan Penjualan Kopi), lalu dicatat melalui proses akuntansi, dan diakhiri dengan Laporan Keuangan sebagai *Output* untuk Pemilik.

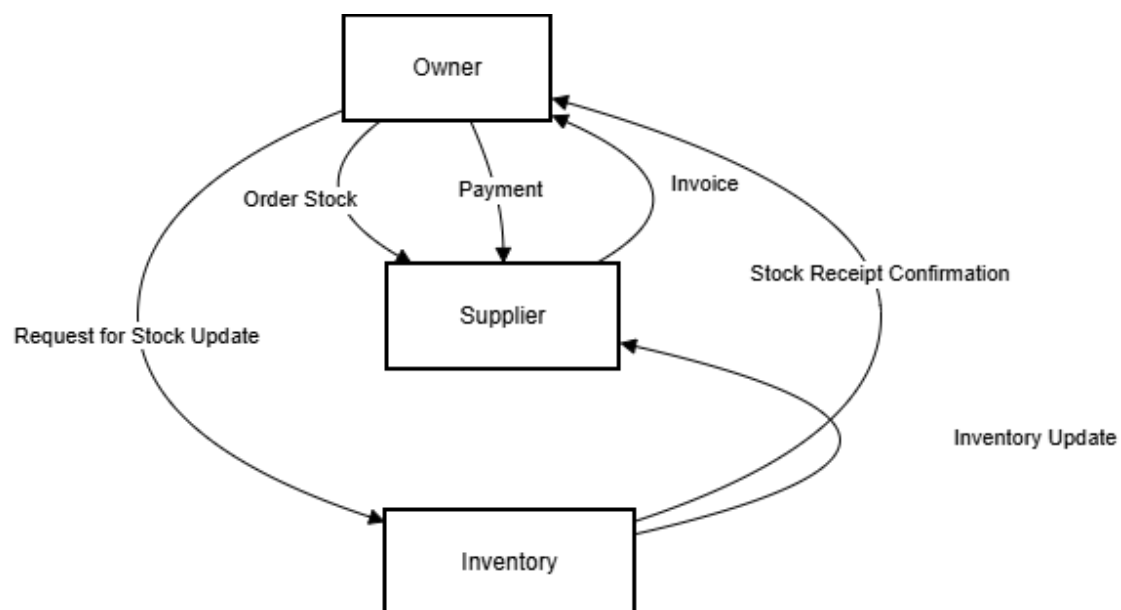
Pada Gambar 1 menyajikan alur data secara konseptual. Diagram ini menunjukkan bagaimana transaksi dari entitas eksternal seperti Pemasok (melalui pembelian bahan baku) dan Pelanggan (melalui penjualan Kopi) – diolah. Dana yang masuk dan keluar dikelola melalui Kas Masuk (Chusnia et al., 2025) dan Pembayaran Beban oleh Pemilik. Seluruh transaksi kemudian mengalir ke proses Mencatat Transaksi Penjualan dan diakhiri dengan Laporan Keuangan sebagai *Output system* yang diterima oleh Pemilik. Diagram ini menegaskan kerangka kerja (*framework system*) yang baru, di mana setiap aktivitas bisnis secara fundamental harus terintegrasi dengan pencatatan akuntansi yang menghasilkan laporan baku (Tabel 1).

4.3. Data Flow Diagram (DFD) sebagai Desain Sistem Terintegrasi

Berdasarkan Model Logis sistem keuangan yang telah dijelaskan pada Tabel 1 dan Gambar 1, selanjutnya dibuat diagram alir data atau data flow diagram (DFD) yang digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. DFD Penjualan



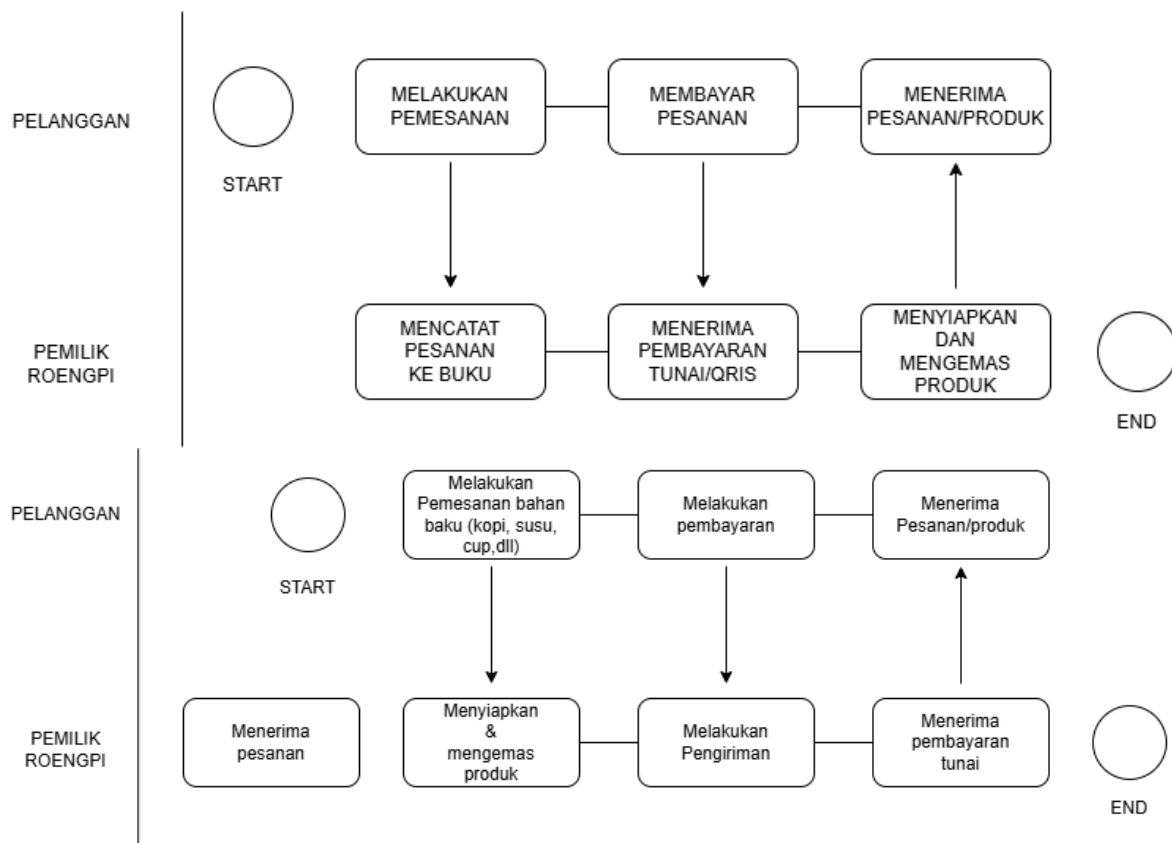
Gambar 3. DFD Persediaan

Pada [Gambar 2](#) DFD penjualan memodelkan proses dari perspektif aliran data. *Customer* berinteraksi dengan *Sales Point*, yang bertindak sebagai pemisah transaksi menjadi *Cash Payment* dan *Non-Cash Payment*. Kedua alur ini terintegrasi dengan *Receipt Systems* dan mencatat data transaksi ke Transaction Database. DFD ini secara efektif menghubungkan alur penjualan dengan dua fungsi pendukung utama: (a) *Inventory Management* yang secara otomatis memperbarui stok dan memicu peringatan jika terjadi *low stock*, dan (b) *Customer Service Support* untuk menangani pertanyaan pelanggan. Hasil pengelolaan data ini menghasilkan *Monthly Report* melalui *Reporting Systems*, memenuhi kebutuhan *Output* laporan keuangan yang disebutkan dalam [Tabel 1](#).

DFD pada [Gambar 3](#) berfokus pada manajemen bahan baku yang penting untuk mengatasi tantangan fluktuasi harga. Diagram ini memodelkan siklus pengadaan antara *Owner*, *Supplier*, dan *Inventory*. *Owner* memulai proses dengan *Order Stock* dan *Payment*, dan menerima *Invoice* dan *Stock Receipt Confirmation*. Aliran *Inventory Update* dan *Request for Stock Update* memastikan bahwa *Inventory* (Stok Database) selalu termutakhir. Model ini memberikan mekanisme kontrol yang transparan untuk pembelian bahan baku, menggantikan pencatatan manual yang rentan kesalahan, dan mendukung pemantauan akurat terhadap rata-rata pengeluaran mingguan.

4.4. BPMN

Untuk memvalidasi kebutuhan perancangan DFD di atas, proses bisnis eksisting dianalisis menggunakan Model BPMN pada usaha Reongpi ([Gambar 4](#)). Penjualan produk ditunjukkan dengan alur bahwa setelah pelanggan membayar, Pemilik Reongpi wajib Mencatat Pesanan ke Buku sebelum menyiapkan produk. Langkah ini membuktikan bahwa pencatatan masih menjadi proses yang terpisah dan manual, menggarisbawahi urgensi implementasi [Gambar 2](#) (DFD Penjualan). Kemudian proses pengadaan bahan baku. Proses ini menunjukkan aktivitas pemesanan bahan baku hingga penerimaan pembayaran tunai oleh pemilik. Alur ini menekankan perlunya digitalisasi pencatatan pembelian dan stok, sejalan dengan solusi yang ditawarkan pada [Gambar 3](#) (DFD Persediaan).



Gambar 4. Model BPMN pada Usaha Roengpi

Perancangan sistem akuntansi digital ini didukung oleh temuan empiris (wawancara) dan permodelan terstruktur. [Gambar 1](#) (*Logical Model Diagram*) menjadi cetak biru konseptual, yang kemudian

diterjemahkan menjadi desain fungsional melalui [Gambar 2](#) (DFD Penjualan) dan [Gambar 3](#) (DFD Persediaan), yang seluruhnya bertujuan untuk mengatasi kelemahan proses manual yang teridentifikasi dalam [Gambar 4](#) (BPMN). Implementasi sistem ini krusial untuk menjaga stabilitas, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan memperkuat daya saing UMKM Roengpi Coffee di tengah persaingan pasar kopi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan manual yang digunakan Roengpi Coffee tidak cukup efektif untuk mengawasi dan mengevaluasi keuangan secara baik. Penerapan sistem digital berbasis *Excel* dan *Google Sheets* memungkinkan usaha kecil seperti Roengpi Coffee untuk meningkatkan efisiensi serta ketepatan dalam pencatatan transaksi keuangan. Temuan ini sejalan dengan [Pratamansyah \(2024\)](#) yang menyebutkan bahwa penggunaan alat digital dapat mempercepat proses pelaporan sekaligus mengurangi risiko kehilangan data.

Selain itu, melalui penerapan BPMN, alur bisnis Roengpi Coffee dapat dipahami dan dianalisis dengan lebih terstruktur serta mudah dievaluasi. Model ini juga menjadi dasar dalam membuat *Standard Operating Procedure* (SOP) yang membantu meningkatkan konsistensi kerja dan memudahkan pengelolaan tugas. Temuan ini mendukung penelitian [Nuzulita et al. \(2020\)](#), yang menegaskan bahwa BPMN bisa meningkatkan komunikasi antar tim serta mendukung pengembangan sistem digital di usaha kecil dan menengah.

Secara keseluruhan, penerapan sistem pencatatan digital sederhana serta pemodelan proses bisnis dengan BPMN membantu Roengpi Coffee meningkatkan sistem kerja, mengoptimalkan waktu pelayanan, serta memperkuat pengawasan internal. Dengan sistem yang lebih teratur, pemilik bisnis bisa membuat keputusan yang lebih cepat, tepat, dan didasarkan pada data nyata.

5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan sistem pencatatan digital adalah langkah penting bagi usaha mikro kecil menengah, terutama Roengpi Coffee, dalam meningkatkan efisiensi kerja dan transparansi keuangan. Hasil observasi dan pemodelan proses bisnis menggunakan metode BPMN menunjukkan bahwa kegiatan operasional di Roengpi Coffee masih berjalan secara sederhana dan belum terdokumentasi secara sistematis. Kondisi tersebut membuat proses pencatatan transaksi berisiko mengalami kesalahan serta kurang efektif dalam pengawasan. Dengan penerapan BPMN, alur kerja bisnis dapat digambarkan secara lebih terstruktur, sehingga setiap pihak yang terlibat baik pemilik, staf, maupun pemasok memiliki tanggung jawab dan batasan kerja yang jelas. Model ini juga menjadi dasar dalam penyusunan SOP sederhana yang membantu mengurangi pekerjaan berulang dan mempercepat proses pelayanan. Dengan data yang lebih rapi dan bisa diakses secara langsung, pemilik bisnis bisa memantau aliran uang lebih baik dan menilai kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya, penerapan sistem digital berbasis *Microsoft Excel* dan *Google Sheets* memberikan solusi praktis serta ekonomis bagi Roengpi Coffee dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan keuangan. Sistem ini mempermudah penyusunan laporan harian, menekan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan, serta memperkuat pengawasan internal agar lebih konsisten dan teratur.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara metode BPMN dan penggunaan sistem pencatatan digital sederhana mampu menciptakan lingkungan kerja yang efisien, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Implementasi sistem tersebut tidak hanya meningkatkan ketepatan laporan keuangan dan efektivitas pengawasan internal, tetapi juga membuka peluang bagi Roengpi Coffee untuk berkembang lebih cepat di tengah persaingan usaha mikro.

5.1. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan penting, baik bagi pelaku usaha kecil, perkembangan teori akuntansi digital, maupun kebijakan yang mendukung UMKM. Selain itu, penggunaan sistem pencatatan keuangan digital sederhana seperti *Microsoft Excel* dan *Google Sheets* terbukti membantu pemilik usaha kecil dalam mengelola transaksi dengan cara yang efisien dan transparan ([Agustin et al., 2023](#)). Dari sisi teoritis, penelitian ini turut memperkaya pemahaman mengenai penerapan *Business Process Model and Notation* (BPMN) sebagai alat analisis proses bisnis pada skala mikro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPMN tidak hanya cocok untuk perusahaan besar, tetapi juga bisa digunakan secara efektif untuk usaha kecil seperti Roengpi Coffee. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan dan organisasi yang membina

UMKM dalam menyelenggarakan pelatihan pencatatan digital sederhana namun memiliki fungsi yang baik. Penerapan digitalisasi keuangan terbukti mampu meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan membantu pengambilan keputusan yang lebih cepat serta lebih terukur (Anriva, 2024).

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup serta durasi pengamatan yang masih terbatas. Sistem yang dibuat juga belum sepenuhnya diuji dalam penggunaan jangka panjang. Maka dari itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan durasi pengujian yang lebih dalam agar hasilnya lebih menyeluruh.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik Roengpi Coffee yang telah bersedia menjadi mitra dalam penelitian ini serta memberikan data dan waktu selama proses pengumpulan informasi berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, atas dukungan dan saran yang diberikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Singkatan

UMKM - Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

SIA - Sistem Informasi Akuntansi

SAK EMKM - Standar Akuntansi Keuangan entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

DFD - Data Flow Diagram

BPMN - Business Process Model and Notation

SOP - Standard Operating Procedure

P – Pertanyaan

J - Jawaban

Kontribusi Penulis

AP - Berperan sebagai ketua tim, bertugas mengkoordinasikan semua kegiatan penelitian dan membuat pertanyaan untuk wawancara. TAA - Berperan dalam tim kreatif, melakukan pembuatan visualisasi model, merancang tampilan sistem, serta membantu menulis bagian pembahasan hasil penelitian dan membuat logical model for new systems. HGA - Juga berada dalam tim kreatif bersama TAA, fokus pada mencatat kegiatan, memproses data dari wawancara, serta memastikan desain sistem tetap konsisten. FFNN - Bertanggung jawab pada bagian analisis, menganalisis data wawancara, membuat diagram DFD dan BPMN, serta mengurus daftar pustaka dan melakukan editing terhadap dokumen penelitian akhir.

Informasi Penulis

Adella Paramitha (AP) 23013010053@student.upnjatim.ac.id; Talitha Aurel Agatha (TAA) 23013010289@student.upnjatim.ac.id; Hanny Gita Amalia (HGA) 23013010290@student.upnjatim.ac.id; Fransisca Fitriani Novita Nobur (FFNN) 23013010293@student.upnjatim.ac.id adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Veteran Jawa Timur. Artikel ini dibuat untuk memenuhi tugas project-based learning pada Mata Kuliah Desain Akuntansi.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki kepentingan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian, baik yang berkaitan dengan uang maupun tidak. Setiap anggota tim bekerja sendiri-sendiri tanpa ada campur tangan dari pihak lain.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Seluruh pembiayaan berasal dari sumber pribadi para penulis.

Ketersediaan Data dan Material

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan langsung melalui wawancara, pengamatan, dan pencatatan dokumen di Roengpi Coffee. Semua informasi tersebut hanya digunakan untuk tujuan akademik dan tidak dibagikan kepada orang lain.

REFERENSI

- Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16, 33.
- Amalia, M. M., & Siahaan, D. L. (2024). Cash Receipts and Disbursements Accounting Information System at an Education Center. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 2(2), 78–90. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v2i2.233>
- Anriva, D. H. (2024). Tantangan dan Solusi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi di Indonesia: Sebuah Analisis Tematik. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 97–109. <https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1082>
- Cahyadi, M. T., & Tania, A. L. (2024). Increasing the Efficiency of Receivables Control Systems at PT. WCM Lampung. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 4(2), 35–49. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v4i2.251>
- Chusnia, F. F., Ramadhani, A. W., Agustin, E. N., Hasan, F., Kurniawati, A. D., & Nurrijal, M. N. (2025). Penerapan Sistem Pengendalian Internal untuk Penerimaan Kas di Toko Sinar Grosir di Jawa Timur – Indonesia: (Implementation of Internal Control System for Cash Receipts at Sinar Grosir Store in East Java – Indonesia). *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v5i1.324>
- Ferdianto, R., Magfirah, W. S., Hapsari, W. T., Khair, O. I., Pamulang, U., & Mikro, U. (2025). Tantangan dan peluang adaptasi teknologi informasi dan komunikasi pada sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(6), 331–335. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jimt/article/view/8052>
- Hakim, A. R., & Iswahyudi, S. N. M. (2024). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM): Perlukah? Digitalization Of Financial Recording Of Small Micro And Medium Enterprises (MSMEs): Needed? *The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 12(3), 331–337. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v12n3.p331-337>
- Hasyim. (2013). *Pentingnya laporan Keuangan bagi UMKM*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Nuzulita, N., Djohan, R. S. A., & Roiqoh, S. (2020). Supply Chain Management Analysis Using the Business Process Model and Notation in the Midst of COVID-19 Pandemic (A Case Study at MS Company – Indonesia). *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 185–198. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.144>
- Paramitha, P. D. P. & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi, dan Prinsip Going-Concern Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 138–149. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.61332>
- Permana, S. H. (2017). *Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Strategy of Enhancement on the Small and Medium-Sized Enterprises (SMES) in Indonesia)*, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.475>
- Rosmala, D. (2007). Pemodelan Proses Bisnis B2B Dengan BPMN (Studi Kasus Pengadaan Barang Pada Divisi Logistik). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2007(Snati)*, 16–2007. <https://journal.uui.ac.id/Snati/article/view/1730>
- Sandjaja, S. S. (2018). Paradigma Pembelajaran Heutagogi dan Semangat Cura Personalis untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Tinggi di Abad 21. In *Menghadapi Tantangan Perguruan*

- Tinggi di Abad 21 dengan Whole Person Education (Vol. 2018, Issue July 2018).
<https://www.researchgate.net/publication/340229834>
- Suryaningrum, D. H., Putri, A. F., Ning G., M. S., Amalia, F. N., Putri, R. C., Cahyani, R. D., Sukowati, E. M. A., Sagita, P. D., & Setyawati, A. (2024). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Pengembangan Program Casa UMKM Industri Aksesoris*.
https://www.academia.edu/125625781/MODUL_PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGEMBANGAN PROGRAM CASA UMKM INDUSTRI AKSESORIS
- Suryaningrum, D. H., Nurcahya R., D., Nis, F. P., Fitri M., S., Trismayda P., E., Nathanael, J., & Mahdy F., I. (2025). *Modul Pengabdian Kepada Masyarakat: Desain Akuntansi Usaha Dagang (Toko)*.
https://www.academia.edu/129311849/Modul_Pengabdian_Kepada_Masyarakat_Desain_Akuntansi_Usaha_Dagang_Toko
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>